

EDISI : RABU, 26 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.067 ↓ 0,49%
 (Kurs JISDOR pada 25 Agustus 2015)

Stock Market Data

25 Agustus 2015

IHSG : **4.228,50 (+1,55%)**
 Nilai Transaksi : Rp 6,602 Triliun
 Volume Transaksi : 7,658 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,653 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,337 Triliun

Bond Market Data

25 Agustus 2015

Ind Bond Index : **176,2381 ▲ 0,00%**
 Gov Bond Index : **173,4278 ▲ 0,03%**
 Corp Bond Index : **189,0659 ▼ 0,16%**

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Selasa 25/8/15 (%)	Senin 24/8/15 (%)
3,64	FR0069	8,6036	8,7511
8,56	FR0070	8,8598	8,9665
13,56	FR0071	9,1707	9,2274
18,57	FR0068	9,2809	9,2768

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 0,68%	IRDSH 1,13%	+0,17%
	Saham Agresif 1,32%	IRDSH 2,13%	-1,59%
Campuran	PNM Syariah 0,46%	IRDCP 0,63%	-0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,08%	IRDPT -0,01%	+0,27%
	PNM Amanah Syariah -0,04%	IRDPT -0,01%	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh -0,03%	IRDPT -0,01%	-0,11%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,00%	-0,01%
	PNM DANA TUNAI 0,05%	IRDPU 0,00%	+0,09%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,00%	+0,00%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,00%	
		IRDPU 0,00%	

Spotlight News

- BI kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini menjadi 4,7 – 5,1% dari sebelumnya 5 – 5,4%. Ini merupakan revisi kedua kalinya setelah sebelumnya memangkas proyeksi pada awal tahun ini 5,4% - 5,8%.
- Presiden Joko Widodo mengatakan, pemerintah sedang bekerja mengatasi pelambatan ekonomi yang terjadi di Tanah Air. Semua instrumen sudah bergerak dan membenahi regulasi. Masyarakat harus optimistis supaya bisa memengaruhi sentimen pasar.
- Bank sentral China mengeluarkan dukungan kepada sektor riil dan member sinyal positif kepada pasar modal dengan memangkas lagi suku bunga acuan dan giro wajib minimum perbankan hingga 50 bps
- Industri plastik dinilai prospektif untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki variasi produk yang luas. Industri plastik juga memiliki keterkaitan erat dengan industri lain, seperti industri kemasan untuk makanan, kosmetik, elektronika, dan otomotif
- Harga minyak berpotensi jatuh lebih dalam dari level terendah tujuh tahun silam. Pelemahan bursa saham global bisa mengulang kejatuhan harga minyak seperti pada 2008
- Sejumlah korporasi tetap melanjutkan sejumlah rencana ekspansi. Unilever Indonesia tetap menjalankan rencana untuk belanja modal Rp 1,2 triliun tahun ini. Kalbe Farma Tbk tetap meneruskan pembangunan pabrik obat, pabrik susu, pabrik obat. Telkom tetap menyiapkan infrastruktur jaringan telekomunikasi, dan meneruskan bisnis internasional

Economy

1. Posisi KSSK Diperkuat

Situasi global yang kian bergejolak membuat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) versi RUU Jaring Pengaman Sistem Keuangan terbaru akan diposisikan lebih kuat dan memiliki kewenangan yang diperluas. Namun, imunitas pengambil kebijakan dihapus. RUU ini ditargetkan selesai pada Oktober 2015. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Target Pengangguran Bisa Meleset

Pelambatan pertumbuhan ekonomi bisa membuat pembangunan ekonomi meleset dari target. Kalau pertumbuhan ekonomi tahun ini 5%, angka pengangguran diperkirakan 5,7%, di atas target 5,6% dan tingkat kemiskinan yang targetnya 10,3% pada 2015, pada Maret 2015 sebesar 10,96%. (Kompas)

3. Pengelolaan Utang Valas Masih Aman

Kemenkeu melaporkan depresiasi rupiah terhadap dollar AS kurang mempengaruhi beban utang pemerintah meski 28% di antaranya dalam denominasi dollar AS atau masih dalam batas aman. Perdagangan Indonesia dengan China akan didorong menggunakan yuan. (Bisnis Indonesia)

4. Semua Instrumen Sudah Bergerak

Presiden Joko Widodo mengatakan, pemerintah sedang bekerja mengatasi pelambatan ekonomi yang terjadi di Tanah Air. Semua instrumen sudah bergerak dan membenahi regulasi. Masyarakat harus optimistis supaya bisa memengaruhi sentimen pasar. (Kompas)

5. BI Revisi Lagi Outlook Pertumbuhan Ekonomi

BI kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini menjadi 4,7 – 5,1% dari sebelumnya 5 – 5,4%. Ini merupakan revisi kedua kalinya setelah sebelumnya memangkas proyeksi pada awal tahun ini 5,4% - 5,8%. (Investor Daily)

Global

1. Para Pemimpin Dunia Respons Positif Kebijakan China

Sejumlah pemimpin negara-negara di dunia seperti AS, Jerman bersikap tenang dengan kondisi dunia saat ini dimana arus keluar pada ekuitas global mencapai US\$5 triliun. Mereka meyakini keputusan China sudah benar untuk mengerahkan kekuatannya mengendalikan perekonomiannya. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Pertanyakan Daya Tahan AS

Turbulensi yang terjadi di pasar ngera berkembang akibat China dan aksi jual di AS menimbulkan pertanyaan mengenai daya tahan ekonomi AS. Investor meyakini The Fed akan menahan rencana kenaikan Fed Rate pada pertemuan September nanti bila pasar terus bergejolak. (Bisnis Indonesia)

3. Suku Bunga dan GWM Diturunkan, Bank Sentral China Beri Sinyal Positif

Bank sentral China mengeluarkan dukungan kepada sektor riil dan member sinyal positif kepada pasar modal dengan memangkas lagi suku bunga acuan dan giro wajib minimum perbankan hingga 50 bps. (Investor Daily)

Industry

1. BM Mesin Produksi Diharapkan Turun

Pelaku industri kimia dalam negeri menilai pemerintah perlu meringankan pajak investasi di sektor hulu serta menghapus bea masuk mesin produksi dan bahan baku guna memacu pertumbuhan industri kimia. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar M2M Tumbuh 38%

Operator telekomunikasi mulai menaras pasar internet of thing atau Machines to Machines (M2M) yang diprediksi tetap tumbuh 38% per tahun seiring mulai menurunnya bisnis telekomunikasi tradisional seperti suara atau SMS. (Bisnis Indonesia)

3. Perusahaan Batu Bara Pacu Efisiensi

Perusahaan batubara dalam negeri terus memacu efisiensi untuk mengantisipasi perlambatan ekonomi. Delta Dunia Makmur Tbk selain melakukan efisiensi juga tetap menjaga produktivitas volume.. (Bisnis Indonesia)

4. Tarif Sewa Kantor Premium di CBD Naik 35%

Colliers International Indonesia menyebutkan tariff sewa perkantoran di kawasan pusat niaga di Jakarta bakal naik hingga 35% sebagai dampak dari kewajiban penggunaan rupiah untuk transaksi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Produk Plastik Prospektif

Industri plastik dinilai prospektif untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki variasi produk yang luas. Industri plastik juga memiliki keterkaitan erat dengan industri lain, seperti industri kemasan untuk makanan, kosmetik, elektronika, dan otomotif. (Kompas)

6. Pelaku Industri Mulai Tertekan Biaya Produksi

Keterpurukan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mulai dirasakan kalangan pelaku industri manufaktur. Mereka bukan hanya dihantui penurunan harga jual, tergerusnya pasar, melainkan juga membengkaknya biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku impor. (Kompas)

7. Manufaktur Tercekik Depresiasi Rupiah

Sejumlah sektor industri manufaktur seperti farmasi, petrokimia, makanan dan minuman olahan, elektronik dan otomotif tercekik pelemahan rupiah terhadap dollar AS, karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor. (Investor Daily)

Market

1. Auto Rejection Diperketat

BEI memberlakukan aturan baru batasan bawah auto rejection 10% untuk mencegah pergerakan ekstrem harga saham atau stabilisasi pasar saham. (Bisnis Indonesia)

2. Bursa Global Bisa Seret Minyak

Harga minyak berpotensi jatuh lebih dalam dari level terendah tujuh tahun silam. Pelemahan bursa saham global bisa mengulang kejatuhan harga minyak seperti pada 2008. (Bisnis Indonesia)

3. CDS Berpotensi Terus Meningkat

Persepsi risiko investasi (CDS) di Indonesia diperkirakan kian meningkat hingga akhir tahun ini seiring dengan semakin melemahnya rupiah terhadap dollar AS. (Bisnis Indonesia)

4. Short Selling Mereda, IHSG Naik

IHSG kemarin mengalami rebound 1,56% dipicu oleh rencana emiten buyback, pengetatan autorejection maupun diduga oleh meredanya aksi short selling oleh sejumlah hedge fund. (Investor Daily)

Korporasi

1. BUMN Kian Agresif Garap Properti

Sejumlah BUMN seperti Timah Tbk mulai beranjak dari bisnis inti mereka dengan menambah sektor property guna mengoptimalkan aset lahan yang terbengkalai dengan menggandeng BUMN lain seperti WIKA, ADHI, PPRO. (Bisnis Indonesia)

2. BPJS Siap Guyur ke Pasar Rp210 Triliun

BPJS Ketenagakerjaan berkomitmen untuk menempatkan investasi hingga Rp210 triliun sampai akhir 2015 ke sejumlah instrument investasi untuk mengejar target imbal hasil Rp18,8 triliun. Tahun 2016, dana kelolaan diproyeksikan naik 17% menjadi Rp246 triliun dengan hasil investasi tumbuh 13% menjadi Rp21,3 triliun dengan menambah porsi investasi ke saham dari 21% menjadi 23%. (Bisnis Indonesia)

3. Unilever Bangun Pabrik Rp820 Miliar

Unilever Indonesia Tbk meresmikan pabrik kecap dan bumbu masak berkapasitas 7 miliar unit atau 330.000 ton per tahun dengan nilai investasi Rp820 miliar sebagai upaya memenuhi permintaan domestik. (Bisnis Indonesia)

4. Rencana Ekspansi Korporasi Jalan Terus

Di tengah pelemahan ekonomi, sejumlah korporasi tetap melanjutkan sejumlah rencana ekspansi perusahaan. Unilever Indonesia tetap menjalankan rencana untuk belanja modal Rp 1,2 triliun tahun ini. Kalbe Farma Tbk tetap meneruskan pembangunan pabrik obat di Cikarang, pabrik susu di Sukabumi, pabrik obat di Pulogadung, dan pabrik obat di Bekasi. Telkom Tbk tetap fokus mencapai target kinerja keuangan tumbuh dua digit, menyiapkan infrastruktur jaringan telekomunikasi, dan meneruskan bisnis internasional. (Kompas)

5. Laba Semen Indonesia Terpangkas 3%

Semen Indonesia Tbk memprediksi laba bersih pada 2015 turun 2-3% dari tahun lalu menjadi sekitar Rp5,39 – 5,45 triliun. Pendapatan tahun ini diperkirakan stagnan dari tahun lalu Rp26,99 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Holcim Resmikan Pabrik di Tuban

Holcim Indonesia Tbk (SMCB) resmi mengoperasikan pabrik semen baru di Tuban berkapasitas 3,4 juta ton per tahun sehingga kapasitas pabrik naik 40% menjadi 12,5 juta ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

7. WSKT Cari Utang Rp2 Triliun

Waskita Karya Tbk berencana mencari pinjaman Rp2 triliun guna mendanai berbagai proyek jalan tol seperti ruas tol Solo - Kertosono dalam waktu dekat ini.. (Bisnis Indonesia)

8. INAF dan KAUF Tak Ubah Target

Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk tidak mengubah rencana kerja dan target kinerja perusahaan meski rupiah terus melemah dari asumsi yang ditetapkan pada awal tahun. (Bisnis Indonesia)

9. MAIN Rights Issue Rp716,4 Miliar

BEI mencabut suspense saham Malindo Feedmill Tbk (MAIN) setelah perseroan mengumumkan rencana rights issue sebesar Rp716,4 miliar yang akan diserap oleh Amity Pte Ltd selaku pemegang saham pengendali. (Bisnis Indonesia)

10. Produksi CPO AALI Naik tipis 1,1%

Tingkat produksi CPO PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat setelah sempat turun dalam enam bulan sebelumnya. Pada Juli produksi CPO naik 1,1% menjadi 984,559 ton. Namun, volume penjualan CPO turun 21,2% menjadi 614.042 ton per Juli 2015. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

11. ADHI Tunda Rights Issue

Adhi Karya Tbk menunda rencana untuk melakukan rights issue Rp2,09 triliun yang sedianya dilakukan pekan ini karena kondisi pasar yang sedang melemah. (Bisnis Indonesia)

12. DNET Ekspansi di 22 Kota

Indoritel Makmur Internasional Tbk akan memulai ekspansi di bisnis serat optic dengan membuka jaringan di 22 kota sepanjang tahun ini dengan dana investasi Rp2,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

13. ANJT Raih Pinjaman Rp2,1 Triliun

Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) beserta enam anak usahanya mengantongi fasilitas pinjaman bank senilai Rp2,13 triliun dari Bank OCBC NISP Tbk untuk pembiayaan refinancing utang, modal kerja. (Investor Daily)

